

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi permainan tradisional engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Putra II Serang maka dapat disimpulkan:

Pertama kelompok B4 di TK Putra II sudah melaksanakan permainan engklek sejak dulu. Permainan engklek pernah dimasukkan pada rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) semester awal dan dilaksanakan satu minggu sekali, namun karena Pandemi Covid-19 kegiatan permainan engklek sudah jarang dilaksanakan. Permainan engklek dilakukan di lapangan dan guru menyediakan gacuk untuk bermainnya. Sebelum bermain, guru mengajarkan permainan engklek dengan menggunakan metode demonstrasi, guru mencontohkan terlebih dahulu lalu diikuti oleh anak secara bergantian. Jika ada anak yang berhasil dalam bermain engklek guru tidak lupa memuji anak tersebut dan jika ada anak yang belum bisa guru pelan-pelan mengajari anak tersebut dan mengajarkannya secara berulang agar anak mengingat. Setelah melakukan permainan engklek guru memberikan penilaian pada anak dan guru melakukan evaluasi pada anak yang belum bisa dalam permainan engklek. Dalam permainan engklek guru tidak menentukan pada anak menang atau kalah. Hanya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik kasar pada anak di kelompok B4. Perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B4 yang berjumlah 15 anak menghasilkan rata-rata anak sudah berkembang sangat baik, 11 dari 15 anak berkembang sangat baik, kemudian 2 anak berkembang sesuai harapan, dan 2 anak mulai berkembang.

Kedua faktor Pendukung permainan tradisional engklek yaitu alat peraga yang memadai, kurikulum yang terstruktur, motivasi bermain dari peserta didik, faktor kematangan dan faktor makanan. Faktor penghambat permainan tradisional engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar yaitu

konsentrasi anak yang mudah berubah, kurangnya waktu dalam pelaksanaan permainan tradisional, keterbatasan pengetahuan pendidik, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan rumah.

B. Implikasi

Penelitian yang sudah peneliti lakukan ini memberikan implementasi permainan tradisional engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dan faktor-faktor pendukung dan penghambat permainan tradisional engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Putra II. Selain itu juga penelitian ini telah membuktikan teori bahwa permainan tradisional engklek berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Temuan penelitian juga menekankan pentingnya pengetahuan yang harus dimiliki oleh pendidik mengenai perkembangan anak agar pendidik bisa mengetahui bagaimana tumbuh kembang anak yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Selain itu juga, pengetahuan pendidik mengenai permainan tradisional merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap pendidik sebagai upaya melatih aspek perkembangan pada anak salah satunya dalam aspek motorik kasar.

Implikasi dari penelitian ini yaitu peneliti berharap hasil temuan dari penelitian ini dapat memberikan pencerahan pendidik tentang implementasi permainan tradisional engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini dan pentingnya pengetahuan pendidik mengenai permainan tradisional, supaya pendidik dapat melakukan deteksi dini ketika menyadari bahwa terdapat keterlambatan perkembangan aspek motorik kasar pada anak dan anak bisa mendapatkan penanganan lebih lanjut.

C. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa aspek yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran yang baik bagi pendidik dan bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Pendidik

Dalam penelitian ini terdapat deskripsi mengenai implementasi permainan tradisional terutama permainan engklek dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar pada anak, yang dapat menjadi acuan pendidik dalam mengetahui apa implementasi permainan tradisional terutama permainan engklek dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar pada anak dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat permainan tradisional engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi pendidik mengenai permainan tradisional terutama permainan engklek dan mengenai perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi permainan tradisional engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Dan menjadikan keterbatasan penelitian sebagai bahan evaluasi dan menggunakan instrument penelitian yang telah disusun untuk memperoleh data yang lebih lengkap terkait implementasi permainan tradisional engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak.